

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL *FLIPPED CLASSROOM* PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SD NEGERI BATULACCU
MAKASSAR**

SKRIPSI

**ABNER BUTTU SARIRA
4517103019**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2021**

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL *FLIPPED CLASSROOM* PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SD NEGERI BATULACCU
MAKASSAR**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

UNIVERSITAS

BOSOWA

**ABNER BUTTU SARIRA
4517103019**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2021**

SKRIPSI

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL *FLIPPED CLASSROOM* PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SD NEGERI BATULACCU
MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

ABNER BUTTU SARIRA
NIM 4517103019

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 30 Agustus 2021

Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. H Mas'ud Muhammadiyah., M.Si.
NIDN. 0910106304

Pembimbing II,



Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0917028802

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450397

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abner Buttu Sarira
NIM : 4517103019
Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Model *Flipped Classroom* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 9 September 2021

Yang membuat pernyataan,



Abner Buttu Sarira

ABSTRAK

Abner Buttu Sarira. 2021. Efektivitas Penerapan Model *Flipped Classroom* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa. Dibimbing oleh Mas'ud Muhammadiyah, dan Nursamsilis Lutfin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model *flipped classroom* pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif desain *eksperimen* dengan rancangan *one-group pretest-posttes design*. Dengan sampel penelitian yaitu siswa kelas V yang berjumlah 29 siswa.

Hasil penelitian uji-t diperoleh hasil $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ diperoleh hasil $11,341 > 2,052$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan model *flipped classroom* efektif diterapkan pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar.

Kata Kunci: Model *Flipped Classroom*, Pembelajaran Tematik

ABSTRACT

Abner Buttu Sarira. 2021. The Effectiveness of the Application of the Flipped Classroom Model in Class V Thematic Learning at SD Negeri Batulaccu Makassar. Skripsi of Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Bosowa. (Supervised by Mas'ud Muhammadiyah, and Nursamsilis Lutfin)

This study aims to determine the effectiveness of the application of the flipped classroom model in the fifth-grade thematic learning at SD Negeri Batulaccu Makassar. The type of research used in this study is a quantitative experimental design with a one-group pretest-posttest design. The research sample is class V students, totaling 29 students.

The results of the t-test study obtained the results of t Calculate t Table obtained the results of 11.341 2.052 then H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, it can be concluded that the flipped classroom model is effectively applied to the thematic learning of class V at SD Negeri Batulaccu Makassar.

Keywords: Flipped Classroom Model, Thematic Learning

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena kasih karunia dan hikmat-Nya sehingga skripsi ini dengan judul “Efektivitas Penerapan Model *Flipped Classroom* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar” bisa diselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan kerja sama berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan banyak terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Bosowa, Prof. Dr. Ir. H. M. Saleh Pallu, M.Eng., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Asdar, M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Wakil dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Hj. St. Haliah Batau, S.S., M.Hum., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Wakil dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd., yang telah memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ketua Program Studi Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd., yang telah membantu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Dosen Pembimbing I, Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si., dan Dosen Pembimbing II, Nursamsilisi Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd., yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Dosen Penguji I, Dr. Muhammad Asdam, M.Pd., dan Dosen Penguji II, Dr.Hj. A. Hamsiah, M.Pd., yang telah memberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan staf Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
9. Kepala Sekolah SD Negeri Batulaccu Makassar, Adel Zakeus Sukuk, S.Pd., yang telah menerima dan bekerja sama untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri Batulaccu Makassar.
10. Guru kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar, Sitti Hasmawati, S.Pd., M.Pd., yang telah menerima dan bekerjasama untuk melaksanakan penelitian di kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar.
11. Teristimewah kepada orang tuaku, Bapak Semuel, dan Ibu Rotto', yang telah mendidik dan membesarkan serta selalu mendukung dan mendoakan penulis.
12. Adik-adikku, Kristina Made'san, Elma Matik, dan Yohana Maka', yang selalu mendukung dan membantu penulis.
13. Seluruh keluarga besar yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menempuh pendidikan.

14. Teman-teman Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelas B angkatan 2017, yang telah membantu selama kuliah.
15. Teman-teman AFFINITY angkatan 2017, yang telah membantu dan memberi semangat selama kuliah.
16. Sahabat-sahabatku di LCS, yang selalu membantu dan memberi semangat selama perkuliahan.
17. Teman-temanku alumni SMA 2017, yang selalu memberi masukan dan memberi semangat.
18. Saudara-Saudariku Sepelayanan di GMKI Komisariat Elim 45 Unibos, yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Bosowa. Mohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dari penulis. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan wawasan. Sekian Terima kasih

Makassar, 9 September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Teori	6
1. Kurikulum 2013	6
2. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013	7
3. Keunggulan Kurikulum 2013.....	10
4. Pembelajaran Tematik.....	12
5. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	14
6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik.....	15
7. Model Pembelajaran.....	18

8. Macam-Macam Model Pembelajaran	19
9. Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i>	22
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	31
1. Variabel Penelitian	31
2. Definisi Operasional.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Observasi.....	32
2. Dokumentasi	33
3. Tes.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	33
1. Uji Prasyarat.....	33
2. Uji Hipotesis	34
3. Uji N-Gain.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil	36
B. Pembahasan.....	45
BAB V PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	52
RIWAYAT HIDUP.....	87



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Populasi Siswa SD Negeri Batulaccu Makassar.....	30
Tabel 3.2 Kriteria N-Gain	35
Tabel 4.1 Data Hasil <i>Pretest</i>	40
Tabel 4.2 Data Hasil <i>Posstest</i>	41
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas.....	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis.....	43
Tabel 4.6 Hasil Uji N-Gain.....	44

BOSOWA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	28
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian <i>one-group pretest-posttes design</i>	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Sekolah	53
Lampiran 2. Daftar Nama Siswa Kela V	54
Lampiran 3. Soal <i>Pretest</i>	55
Lampiran 4. Soal <i>Posttest</i>	59
Lampiran 5. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i>	63
Lampiran 6. Kunci Jawaban Soal <i>Posttest</i>	64
Lampiran 7. Lembar observasi.....	65
Lampiran 8. Uji Normalitas	67
Lampiran 9. Uji Homogenitas.....	68
Lampiran 10. Uji Hipotesis	69
Lampiran 11. Uji N-Gain	70
Lampiran 12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	71
Lampiran 13. Nilai Tertinggi <i>Pretest</i>	75
Lampiran 14. Nilai Tertinggi <i>Posstest</i>	79
Lampiran 15. Surat Izin Penelitian.....	83
Lampiran 16. Surat Keterangan Penelitian	84
Lampiran 17. Foto Kegiatan Penelitian	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa dan negara terletak pada bagaimana sistem pendidikan di dalam bangsa dan negara itu berlangsung. Hal ini disebabkan oleh pandangan bahwa pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan wadah atau tempat untuk memperbaiki sumber daya manusia agar menciptakan manusia yang unggul, berkarakter, berjiwa sosial, dan siap menghadapi tantangan perkembangan zaman. Dari semuanya itu tujuan utama pendidikan lainnya adalah dapat menyiapkan lulusan-lulusan yang mampu bersaing, bersanding, bahkan bertanding dalam era globalisasi yang semakin hari semakin rumit dan kompleks.

Dari tahun ke tahun pembaharuan sistem pendidikan semakin maju dan berkembang hal ini terlihat dari perubahan sistem kurikulum yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dalam satuan pendidikan dan tuntutan zaman. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013 atau biasa disebut K13 yang merupakan wujud penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006. Salah satu hal yang mencolok dari kurikulum 2013 di tingkat Sekolah Dasar adalah dengan menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang di dalamnya memuat beberapa tema, subtema dan pembelajaran. Pembelajaran tematik di dalamnya mencakup beberapa bidang studi yang dikemas dalam satu konsep dengan

harapan siswa akan lebih mudah mengerti beberapa bidang studi secara bersamaan. Kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan tidak terlepas dari peranan seorang guru sebagai seorang pendidik, teman bermain, fasilitator, dan berperan sebagai orang tua di sekolah. Seorang guru hendaknya memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas serta memiliki sikap yang dapat menjadi panutan siswa.

Guru yang kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan disukai siswa akan lebih memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. salah satu hal yang dapat menarik minat dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah dengan menghadirkan model di dalam setiap pembelajaran.

Menurut Suprijono (2011), model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Dalam setiap pembelajaran guru hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti yang lazim yaitu, model *student team achievement division* (STAD), model *jigsaw*, investigasi kelompok (*group investigasi*), model membuat pasangan (*make a match*), model *teams games tournaments* (TGT), dan masih banyak lagi model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *flipped classroom* adalah model pembelajaran yang membalik metode tradisional, di mana biasanya diberikan tugas di kelas dan siswa mengerjakan tugas di rumah (Dewi dan Syahril, 2019). Model pembelajaran

flipped classroom diharapkan dapat menjadi pemicu terjadinya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta membuat siswa mandiri dalam belajar. Pada pembelajaran di kelas konvensional umumnya banyak waktu dihabiskan untuk menjelaskan materi ajar, tetapi sedikit sekali waktu siswa melakukan analisis yang diberikan oleh guru. Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dalam proses pembelajaran memiliki tujuan yaitu agar siswa mandiri dalam belajar dan proses pembelajaran berfokus kepada siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada siswa di SD Negeri Batulaccu Makassar khususnya di kelas V, masih dijumpai beberapa siswa yang kurang aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar atau prestasi mereka menjadi rendah. Siswa di kelas V kurang aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan beberapa faktor salasatunya adalah penggunaan model pembelajaran yang tidak melibatkan siswa secara aktif. Guru hanya menjelaskan materi dan siswa mendengar kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal, ini adalah salah satu contoh model pembelajaran yang diterapkan di kelas V. Hal inilah yang menyebabkan kurang aktifnya siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari observasi yang telah dilakukan penulis di bulan September sampai November tahun 2020 di SD Negeri Batulaccu Makassar, siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga menyebabkan prestasi mereka menurun. Dari kondisi siswa tersebut perlu adanya perubahan sistem dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu langkah yang dapat digunakan oleh guru

dalam mengatasi hal tersebut adalah dengan mengubah model pembelajaran yang biasanya hanya berfokus pada guru saja.

Berdasarkan latar belakang dan survei yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti akan menerapkan model *flipped classroom* dalam pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Model *Flipped Classroom* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar”.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimanakah efektivitas penerapan model *flipped classroom* pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model *flipped classroom* pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam bidang ilmu pendidikan khususnya dalam upaya peningkatan kualitas pengajaran dengan model *flipped classroom*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran tematik dan merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dengan menerapkan model dalam setiap pembelajaran yang berfokus pada siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum 2013

Distrupsi teknologi, khususnya teknologi informasi telah membawa revolusi industri 4.0 sehingga mendorong perubahan kebutuhan dan perkembangan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pendidikan yang hanya berorientasi pada kemampuan pengembangan kemampuan intelektual otak kiri tidak dapat dipertahankan lagi. Hal inilah yang merupakan pemicu yang mendorong perlunya dilakukan perubahan dan menetapkan setiap kurikulum yang ada. Kebutuhan dan sumber pembelajaran setiap tahunnya akan meningkat serta mengikuti perubahan dan perkembangan zaman.

Perubahan kurikulum diperlukan terutama untuk mengantisipasi perkembangan dan kebutuhan abad 21, sesuai dengan kebutuhan zaman now dan karakteristik siswa. Hal itulah yang menjadi tantangan dan target setiap satuan pendidikan untuk dapat menyiapkan lulusan-lulusan yang mampu bersaing dan bersanding bahkan bertanding di era globalisasi yang semakin rumit dan kompleks. Perubahan kurikulum merupakan perubahan yang sangat mendasar dalam sistem pendidikan nasional, dan akan mengubah komponen-komponen pendidikan lainnya. Oleh karena itu, setiap perubahan kurikulum perlu melibatkan berbagai ahli dalam berbagai bidang, seperti ahli bidang studi, ahli kurikulum,

ahli teknologi pendidikan, dan ahli bahasa yang akan meramu kurikulum tersebut berdasarkan kompetensi-kompetensi yang jelas.

Kurikulum dalam pengertian lain yaitu terdapat pada UU No. 20 Tahun 2003 pada pasal 1 butir 19 tentang sistem pendidikan nasional yaitu, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam hal ini kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concepts, and topics* baik dalam bentuk *within singel disciplines, across several disciplines and within and across learnes* (Loeloek dan Amri, 2013). Dengan kata lainnya bahwa kurikulum terpadu sebagai sebuah konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada siswa.

Kurikulum 2013 adalah salah satu kurikulum yang berkembang di tahun ini yang sebelumnya digunakan kurikulum 2006. Perubahan kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013 merupakan sebuah tantangan baru dalam dunia pendidikan dengan perubahan kurikulum ini yang sangat beda jauh dari kurikulum 2006.

2. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 secara umum memiliki tujuan dan fungsi untuk membantu proses pelaksanaan pembelajaran agar tersusun dan tertata secara baik.

Kurikulum yang memiliki dampak besar dalam proses pembelajaran dirancang dan didesain sedemikian rupa dengan memiliki tujuan dan fungsi sebagai berikut.

a. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk “mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia” (Permendikbud No.69 Tahun 2013).

b. Fungsi Kurikulum 2013

Selain memiliki tujuan, kurikulum juga hendaknya dibuat dengan fungsinya. Banyak ahli dan pengamat pendidikan yang merumuskan fungsi kurikulum. Dalam pandangan Soetopo dan Soemantono fungsi kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi beberapa bagian diantaranya:

- 1) Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Artinya bahwa kurikulum merupakan suatu alat atau usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah yang dianggap cukup tepat dan penting untuk dicapai.
- 2) Fungsi kurikulum bagi siswa. Artinya bahwa kurikulum adalah sebuah organisasi belajar tersusun yang disiapkan untuk siswa sebagai salah satu konsumsi bagi pendidikan mereka.
- 3) Fungsi kurikulum bagi guru. Dalam kurikulum bagi guru fungsi kurikulum dibagi menjadi 3 bagian diantaranya:

- a) Sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisasir pengalaman belajar bagi siswa.
 - b) Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan siswa dalam rangka menyerap sejumlah ilmu pengetahuan yang telah diberikan.
 - c) Sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan dan pengajaran.
- 4) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan pembina sekolah, dalam arti:
- a) Sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi yaitu memperbaiki situasi belajar.
 - b) Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar anak ke arah lebih baik.
 - c) Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki situasi mengajar.
 - d) Sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum lebih lanjut.
 - e) Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan belajar mengajar.
- 5) Fungsi kurikulum bagi orang tua siswa. Artinya bahwa orang tua dapat turut serta membantu usaha dalam kemajuan putra-putrinya.

- 6) Fungsi kurikulum bagi masyarakat, yakni pemakai lulusan yang ikut memberikan bantuan guna melancarkan proses pendidikan yang membutuhkan kerja sama dengan pihak orang tua/masyarakat.

3. Keunggulan Kurikulum 2013

Penerapan kurikulum 2013 dapat diharapkan menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dimungkinkan, karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi yang secara konseptual mempunyai beberapa keunggulan.

Dalam pandangan Mulyasa dalam bukunya pengembangan dan implementasi kurikulum 2013 menekankan bahwa, kurikulum 2013 memiliki 3 keunggulan diantaranya:

- a. Kurikulum 2013 melakukan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakikat siswa dalam mengembangkan berbagai kompetensi berdasarkan potensi yang dimilikinya masing-masing. Dalam hal inilah siswa adalah subjek belajar dan proses belajar berlangsung secara alami dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan (*transfer of knowlage*).
- b. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi merupakan hal yang mendasari perkembangan kemampuan lainnya. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam satu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan

aspek-aspek kepribadian dalam melakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.

c. Ada berbagai bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya akan dominan menggunakan pendekatan yang berbasis kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan (Mulyasa, 2014).

Sedangkan menurut Kurnasih dan Berlin (2014), keunggulan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Siswa lebih dituntut aktif, kreatif, dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah.
- b. Adanya penilaian dari semua aspek. Penentuan nilai bagi siswa bukan hanya dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap, dan lain sebagainya.
- c. Munculnya pendidikan karakter dan budi pekerti yang telah diintegrasikan kedalam semua mata pelajaran.
- d. Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntunan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
- e. Kompetensi yang dimaksudkan adalah menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- f. Adanya kompetensi seperti pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills*, dan *hard skill*, serta kewirausahaan.
- g. Kurikulum 2013 sangat tanggap terhadap fenomena dan perubahan sosial.
- h. Standar penilaian mengarah pada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara proporsional.

- i. Mengharuskan adanya *remedial* secara berkala.
- j. Tidak lagi memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci karena pemerintah menyiapkan secara komponen kurikulum sampai buku teks dan pedoman pembahasan sudah tersedia.
- k. Sifat pembelajaran sangat kontekstual.
- l. Meningkatkan motivasi mengajar dengan meningkatkan kompetensi, profesi, pedagogi, sosial, dan personal.
- m. Buku sebagai kelengkapan pedoman disiapkan lengkap sehingga memacu dan memacu guru untuk membaca dan menerapkan budaya literasi untuk membuat guru memiliki keterampilan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menerapkan pendekatan *scientific* secara benar.

4. Pembelajaran Tematik

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, tematik diartikan sebagai berkenaan dengan tema dan tema sendiri berarti pokok pikiran dasar cerita (yang dipercahkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya).

Menurut Majid (2014), pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada murid, tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Menurut Kadir dan Hanun (2014), pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tema tersebut diulas dan dielaborasi dari berbagai

sudut pandang ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, humaniora maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran dengan secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dari kurikulum atau standar isi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang dikemas dalam satu tema dan subtema pembelajaran. Dari adanya hubungan dan kaitan tersebut siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara bersamaan dalam menciptakan pembelajaran yang memberikan pengalaman. Pembelajaran tematik menekankan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara aktif dengan tujuan siswa akan memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri pengetahuan dalam proses pembelajaran.

Dari pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian pembelajaran tematik semua hampir memiliki persamaan tentang pengertian pembelajaran tematik, jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah sebuah konsep pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran yang dikemas dalam tema yang di dalamnya terdapat subtema dan pembelajaran yang saling berhubungan antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain.

5. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Karakteristik pembelajaran tematik yang umumnya kita tahu yaitu memiliki tema dan subtema serta pembelajaran yang memuat beberapa mata pelajaran yang dikemas secara bersamaan. Tim Puskur 2006 telah merumuskan beberapa karakteristik pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut:

a. Berpusat Pada Siswa

Pembelajaran tematik yang berpusat pada siswa atau *student centered*, hal ini dapat diartikan bahwa sesuai dengan pendekatan belajar yang modern lebih banyak menempatkan siswa sebagai subyek belajar, sehingga peran guru dalam proses pembelajaran hanya dominan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan kepada siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran.

b. Memberikan Pengalaman Langsung

Memberikan pengalaman secara langsung atau *direct experience* dalam pembelajaran tematik diharapkan siswa dapat menyelesaikan sebuah masalah yang nyata atau konkret sebagai dasar dalam memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Menyajikan Konsep dari Berbagai Mata Pelajaran

Dalam pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran. Dengan demikian siswa mampu memahami semua konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan siswa untuk mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bersifat Fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat fleksibel atau luwes di mana dalam proses pembelajaran guru akan mengaitkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain, dan bahkan akan mengaitkan semua materi bahan ajar dengan kehidupan secara langsung, dengan tujuan pembelajaran yang diterima siswa akan memberikan kesan dan pengalaman secara langsung dalam kehidupan.

e. Pemisahan Mata Pelajaran Tidak Begitu Jelas

Dalam pembelajaran tematik mata pelajaran antar satu dengan yang lain dipisahkan dengan begitu tidak jelas. Fokus pembelajaran akan diarahkan pada pembelajaran tema-tema yang paling dekat yang berkaitan langsung dengan kehidupan siswa (Tim Puskur 2006).

6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Proses pembelajaran tematik akan efektif digunakan dalam proses pembelajaran apabila kegiatan pembelajaran tematik dilakukan dengan baik dan benar. Ketika proses pembelajaran tematik dilakukan dengan baik dan benar maka tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya akan mudah tercapai. Pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan kekurangan seperti yang dijabarkan beberapa ahli dibawah ini:

a. Kelebihan Pembelajaran Tematik

Kunandar (2007), mengatakan bahwa pembelajaran tematik memiliki kelebihan yaitu:

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan siswa.
- 2) Memberikan pengalaman dalam kegiatan belajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
- 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- 4) Mengembangkan keterampilan berpikir anak siswa sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
- 6) Memiliki sikap toleransi komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan siswa.

Menurut Kadir dan Hanun (2014), menyebutkan bahwa pembelajaran tematik yang memanfaatkan tema ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- 1) Dapat mengurangi tumpang tindih antar berbagai mata pelajaran.
- 2) Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu.
- 3) Anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna.
- 4) Pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh.
- 5) Keterkaitan antar satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli sebelumnya jadi dapat disimpulkan mengenai kelebihan pembelajaran tematik yaitu; 1) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berfokus pada siswa; 2) proses pembelajaran tidak membutuhkan waktu yang lama; 3) kebermaknaan proses pembelajaran tematik akan lebih dirasakan siswa; 4) dalam pembelajaran tematik siswa akan mempelajari materi pembelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

b. Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik selain memiliki kelebihan, juga memiliki kekurangan menurut Kadir dan Hanun (2014), kelemahan pada pembelajaran tematik antara lain:

- 1) Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk lebih siap dalam perencanaan.
- 2) Persiapan yang harus dilaksanakan guru untuk lebih siap dalam perencanaan.
- 3) Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana, dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak.

Kelemahan dalam proses pembelajaran tematik bisa saja terjadi apabila guru kelas kurang menguasai materi secara mendalam. Dan pihak satuan pendidikan tidak ikut menunjang ketersediaan alat sarana dan prasarana penunjang dalam melaksanakan proses pembelajaran.

7. Model Pembelajaran

Istilah model sering kita jumpai dalam kehidupan kita sehari-hari, seperti model baju, model celana, model sepatu, model tas, model rumah, model meja dan masih banyak lagi hal lainnya. Model juga biasanya kita kenal dengan pola. Model atau pola digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk membuat, merancang, atau melaksanakan suatu kegiatan dengan tujuan hasilnya dapat sesuai dengan yang diinginkan. Dalam proses belajar mengajar juga diperlukan suatu metode dengan tujuan dapat terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik dan hasilnya dapat efektif dan efisien.

Model pembelajaran didesain tidak lepas dari penentuan karakteristik siswa, lingkungan belajar, dan cara belajarnya. Dengan model pembelajaran kita bisa mencapai sebagian besar tujuan dan sasaran sekolah. Model pembelajaran diciptakan untuk membantu siswa memperoleh informasi, gagasan, keterampilan, nilai, cara berpikir, dan cara untuk mengekspresikan diri mereka, serta cara belajarnya sehingga siswa memiliki kemampuan untuk belajar lebih mudah dan efektif.

Model pembelajaran menurut Ngalimun (2013), adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Munandar (2012), mengemukakan bahwa model pembelajaran dapat digunakan untuk menentukan materi atau konten

pembelajaran dan metode-metode untuk menyampaikan materi tersebut, dalam arti bahwa model memberikan kerangka untuk menentukan pilihan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah pola yang telah dirancang atau didesain sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan tujuan dapat mempermudah dan melancarkan proses kegiatan pembelajaran.

8. Macam-Macam Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki banyak macam yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dalam melaksanakan pembelajaran. Berikut ini macam-macam model pembelajaran:

a. Model *Student Team Achievement Division* (STAD)

Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang memiliki beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu materi pelajaran dan siswa dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu menguasai materi pelajaran tersebut.

Dalam model ini siswa diberi kesempatan untuk berkolaborasi, elaborasi, bertukar jawaban, mendiskusikan, dan bertanya. Para siswa diberi waktu untuk bekerja sama tetapi tidak saling membantu ketika saling menjalani kuis, sehingga setiap siswa harus menguasai semua materi yang telah diberikan guru.

b. Model *Jigsaw*

Arti jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Model pembelajaran ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu semua siswa melakukan kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam model pembelajaran jigsaw guru memberikan informasi kepada siswa dalam komponen-komponen yang lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa kedalam kelompok belajar yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki tugas masing-masing dan bertanggung jawab terhadap penguasaan materi yang diberikan. Dalam proses pembelajaran dengan model jigsaw terdapat kelompok ahli dan kelompok asal.

c. Model Investigasi Kelompok (*Investigasi Kelompok*)

Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan model investigasi kelompok adalah dengan membuat kelompok yang beranggotakan 2-6 siswa yang dibentuk secara mandiri oleh siswa, setiap kelompok bebas memiliki materi dan subtpik yang akan dikaji, kemudian membuat dan menghasilkan laporan kelompok.

Secara umum model pembelajaran investigasi kelompok dapat dilakukan dengan langkah-langkah yaitu, mengidentifikasi siswa kedalam kelompok dan memilih topik, merencanakan tugas-tugas belajar,

melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir dan mengevaluasi.

d. Model Membuat Pasangan (*Make a Match*)

Model membuat pasangan (*Make a Match*) merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif. Model ini dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Salah satu keuntungan dengan menggunakan model ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Langkah-langkah dalam proses pembelajaran ini adalah, guru menyiapkan kartu yang berisi topik/materi, setiap siswa mendapat satu kartu dan wajib memikirkan jawabannya, siswa mencari pasangan yang memiliki jawaban atau soal yang sesuai dengan kartu yang dimiliki, kemudian siswa mencocokkan kartu sebelum batas waktu yang ditentukan, kemudian membuat kesimpulan.

e. Model *Teams Games Tournaments* (TGT)

Dalam pembelajaran dengan model TGT siswa memainkan permainan dengan anggota lain dalam satu tim atau kelompok. Permainan dapat disusun guru dalam bentuk kuis berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Permainan dalam TGT dapat berupa pertanyaan-pertanyaan ditulis pada kartu-kartu yang diberi angka. Tiap siswa misalnya mengambil sebuah kartu yang telah diberi angka dan berusaha mencari jawaban sesuai dengan pertanyaan yang terdapat dalam kartu tersebut.

9. Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Menurut Yulietri dan Leo (2015), model pembelajaran flipped classroom adalah model di mana dalam proses belajar tidak seperti pada umumnya, yaitu dalam proses belajarnya siswa mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar di kelas berupa mengerjakan tugas, berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami siswa.

flipped classroom Menurut Bergan dan Sams (2012), memiliki konsep dasar bahwa semua kegiatan yang dilakukan di kelas pada pembelajaran tradisional menjadi dilakukan di rumah sebagai tugas rumah menjadi dilakukan di kelas.

Sedangkan jika ditinjau dari segi kata *flipped* jika diterjemahkan adalah terbalik, kemudian *classroom* adalah ruang kelas. Jadi *flipped classroom* sebuah model pembelajaran dengan sistem pembelajaran terbalik. Jadi semua aktivitas kegiatan pembelajaran di kelas akan dilakukan siswa di rumah. Demikian sebaliknya semua aktivitas kegiatan belajar yang dilakukan siswa di rumah akan dilakukan siswa di kelas.

Flipped classroom adalah sebuah model pembelajaran dengan konsep dasar bahwa apa yang dilakukan di kelas pada pembelajaran konvensional menjadi dilakukan di rumah, sedangkan pekerjaan rumah pada pembelajaran konvensional dilakukan di dalam kelas.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Langkah-langkah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* menurut Amiroh (2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum tatap muka, siswa terlebih dahulu dibekali dengan materi yang dibahas dan dipelajari bersama dalam proses pembelajaran di dalam kelas.
- 2) Materi yang akan dipelajari siswa bisa dikirim dalam bentuk video pembelajaran.
- 3) Dalam proses pembelajaran di kelas siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari kembali materi yang telah diberikan sebelumnya.
- 4) Setelah siswa mempelajari kembali materi yang telah diberikan, guru dapat melemparkan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari siswa sebelumnya.
- 5) Guru juga dapat mereview sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang diberikan dengan memberikan soal-soal yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- 6) Selain memberikan pertanyaan dan soal-soal guru juga bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat rangkuman tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Model *flipped classroom* memiliki kelebihan dan kekurangan, menurut Basal (2015), *flipped classroom* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

1) Kelebihan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

- a) Siswa memiliki waktu yang banyak untuk mempelajari materi sebelum pembelajaran tatap muka.
- b) Siswa dapat belajar di mana dan kapanpun.
- c) Siswa dapat mengulang-ulang mempelajari materi yang telah diberikan guru sebelumnya.
- d) Siswa dapat mempelajari materi dari berbagai sumber yang relevan dengan materi yang dipelajari.
- e) Pembelajaran berfokus pada siswa.

2) Kekurangan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

- a) Peran orang tua dalam pengawasan pembelajaran diperlukan untuk memastikan siswa betul-betul mempelajari materi pembelajaran.
- b) Keterbatasan aktivitas lain siswa dirumah selain belajar.
- c) Aktivitas belajar siswa harus difasilitasi dengan sumber dan materi pembelajaran yang mudah dimengerti siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang ditemukan peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Gabriella Elsa Suryacitra (2018), dengan judul penelitian “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Flipped*

Classroom di Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Karanganom Tahun Ajaran 2017/2018 pada Materi Vektor”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Flipped Classroom* dalam pembelajaran matematika pada materi vektor efektif ditinjau dari hasil belajar dan motivasi belajar siswa di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Karanganom tahun ajaran 2017/2018. Persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh Gabriella Elsa Suryacitra dengan penelitian ini yaitu, menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom*. Untuk perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh Gabriella Elsa Suryacitra dengan penelitian ini yaitu pada penerapan model *Flipped Classroom* dalam pembelajaran vektor, sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan meneliti efektivitas penerapan model *Flipped Classroom* pada pembelajaran tematik.

Penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Indah Utari Akip (2019), dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dilengkapi dengan *Mindmap* Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa”. Dalam penelitian ini hasilnya menunjukkan bahwa terdapat keefektifan model pembelajaran *Flipped Classroom* dilengkapi dengan *mindmap* terhadap pemahaman konsep fisika siswa. Untuk persamaan penelitian yang telah dilakuan Indah Utari Akip dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji efektivitas model pembelajaran *Flipped Classroom*. Penelitian yang telah dilakuan Indah Utari Akip memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada penggunaan *mindmap* dan pemahaman konsep fisika, sedangkan dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah efektivitas model *Flipped Classroom* pada pembelajaran tematik.

Penelitian yang juga relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang telah dilakukan Irna Septiani Maolida, Toto Ruhimat, Laksmi Dewi (2017), dengan judul penelitian “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* pada Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *flipped classroom* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ditinjau dari adanya peningkatan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *flipped classroom*. Persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang model *flipped classroom*. Selain memiliki persamaan juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan di mana penelitian yang dilakukan Irna Septiani Maolida, Toto Ruhimat, Laksmi Dewi mengkaji efektivitas penerapan model *flipped classroom* pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu mengkaji tentang efektivitas model *flipped classroom* pada pembelajaran tematik.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran dengan konsep tematik adalah sebuah pembelajaran yang di dalamnya terdapat beberapa tema dan subtema dalam setiap pembelajaran. Pembelajaran tematik memuat beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi satu dengan tujuan agar siswa akan lebih mudah memahami beberapa mata pelajaran secara bersamaan. Setiap materi yang disajikan dalam pembelajaran tematik akan dikaitkan langsung dengan kehidupan nyata siswa

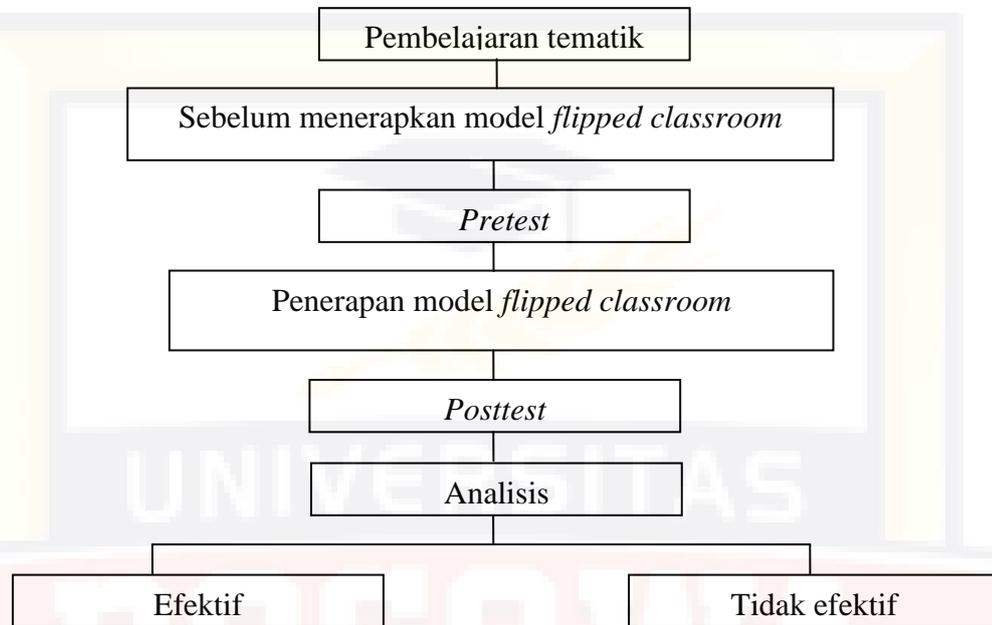
dengan tujuan semua materi yang telah dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, seorang guru hendaknya memberikan materi dengan konsep yang mudah dimengerti dan dipahami setiap siswa. Salah satu cara yang strategis yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model dalam setiap pembelajaran. Dalam menggunakan model pembelajaran hendaknya menggunakan model yang relevan dengan materi yang akan diajarkan dengan tujuan siswa lebih mudah mengerti.

Model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran sangat beragam jenisnya, salah satu diantaranya adalah model pembelajaran *flipped classroom*. Konsep pembelajaran dalam model *flipped classroom* adalah di mana pembelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas akan dibalik dengan kegiatan yang biasa dilakukan di rumah.

Penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* digunakan dengan tujuan agar fokus pada sebuah kegiatan pembelajaran yaitu kepada siswa. Pembelajaran dengan menggunakan model *flipped classroom* diharapkan menjadi alternatif untuk siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar.

Adapun kerangka pikir yang digambarkan peneliti dalam melakukan penelitian ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah model *flipped classroom* efektif diterapkan pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *kuantitatif* yang bertujuan mengetahui efektivitas penerapan model *flipped classroom* pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan *one-group pretest-posttes design*, di mana desain ini terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttes* setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

$O_1 X O_2$

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian *one-group pretest-posttes design*
(Sugiyono, 2018)

Keterangan:

O_1 = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

X = Perlakuan (treatment)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Batulaccu Makassar khususnya di kelas V yang beralamat di Jln. Abdullah Daeng Sirua No. 258 A (Komp. BTN CV Dewi) Kelurahan Pandang, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar. Waktu pelaksanaan penelitian adalah bulan Juli tahun 2021 pada tahun ajaran 2021/2022 semester ganjil.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Daftar Populasi Siswa SD Negeri Batulaccu Makassar

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	I	16	14	30
2.	II	7	17	24
3.	III	18	11	29
4.	IV-A	9	9	18
5.	IV-B	9	7	16
6.	V	17	12	29
7.	VI	16	10	26
Jumlah				172

Sumber: Tata Usaha SD Negeri Batulaccu Makassar

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel jenuh yaitu sampel yang mewakili jumlah populasi. Sampel jenuh biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar yang berjumlah 29 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 12 perempuan.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model *flipped classroom*.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat (*variabel dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar.

2. Devinisi Operasional Variabel

- a. Model *flipped classroom* adalah sebuah model pembelajaran di mana semua aktivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas akan dilakukan di rumah dan sebaliknya semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa di rumah akan dilakukan di kelas.
- b. Pembelajaran tematik adalah sistem pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema dan setiap proses pembelajaran di dalamnya akan dikaitkan langsung dengan kehidupan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung dan menganalisis kejadian yang terjadi di lapangan. Menurut Sugiyono (2013), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk mengukur keefektifan penerapan model *flipped classroom* pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2013), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi daftar jumlah

siswa, absensi siswa, dan dokumentasi saat proses penelitian berlangsung di kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar.

3. Tes

Tes adalah sebagai seperangkat rangsangan (*stimulus*) yang berikan kepada seseorang (subjek penelitian) dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor atau angka (Susetyo dalam Asdar 2018). Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pretest* dan *posttest*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam suatu model linear ada korelasi antar pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau non parametrik.

Dalam uji normalitas peneliti menggunakan bantuan *Software SPSS 26 for windows* dengan uji *kolmogorov-smirnov*, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal, tetapi apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data merupakan uji prasyarat analisis tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan uji statistik tertentu. Uji ini berkaitan

dengan penggunaan uji statistik parametrik dengan menggunakan bantuan *Software SPSS 26 for windows*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varian dari dua data atau kelompok populasi data tidak sama, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap efektivitas penerapan model *flipped classroom* sebelum dan sesudah diterapkan dalam proses pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 26 for windows*. Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa penerapan model *flipped classroom* efektif diterapkan dalam pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar.
- b. Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa penerapan model *flipped classroom* tidak efektif diterapkan dalam pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar.

3. Uji N-Gain

Uji N-Gain adalah sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas dalam sebuah penelitian. Uji N-Gain dalam penelitian ini yaitu menguji tentang efektivitas sebelum dan sesudah diterapkannya model *flipped classroom*

pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar. Uji N-Gain dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 26 for windows*.

Kriteria tingkat N-Gain tertera dibawa ini:

Tabel 3.2 Kriteria N-Gain

Gain	Klasifikasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dimulai pada tanggal 23 Juli sampai 29 Juli 2021 pada tahun ajaran 2021-2022 semester ganjil di SD Negeri Batulaccu Makassar yang beralamat di Jalan Abdullah Daeng Sirua No. 258 (kompleks BTN CV Dewi), Kelurahan Pandang, Kecamatan Panakkukang. Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model *flipped classroom* pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar.

a. Keadaan Guru SD Negeri Batulaccu Makassar

Guru sebagai pelaksana utama proses pendidikan harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas, serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan disukai siswa. Guru yang ada di SD Negeri Batulaccu Makassar ada yang bergelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dan Master Pendidikan (M.Pd.) serta setiap kelas memiliki guru kelas masing-masing. Di SD Negeri Batulaccu Makassar selain ada guru kelas juga memiliki guru mata pelajaran seperti guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Pendidikan agama dan guru mata pelajaran Prakarya.

b. Keadaan Siswa SD Negeri Batulaccu Makassar

Siswa yang merupakan sasaran utama dalam pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan cara untuk memahami materi pembelajaran. Keadaan siswa di SD Negeri Batulaccu Makassar yang berjumlah 172 yang terdiri dari 92 laki-laki dan 80 perempuan. Jumlah kelas yang terdiri dari 6 ruangan yang dapat menampung siswa satu kelas yang berjumlah 20 sampai 30 siswa setiap kelasnya.

2. Deskripsi Penggunaan Model *Flipped Classroom*

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Batulaccu Makassar yang dimulai pada tanggal 23 sampai 29 Juli 2021. Dalam pelaksanaan penelitian ini saya awali di hari pertama dengan bertemu kepala sekolah untuk membawa surat izin penelitian kemudian diarahkan untuk bertemu guru kelas V. Setelah bertemu guru kelas V saya diajak langsung untuk bertemu siswa dan melihat pelaksanaan proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan diberikan kesempatan untuk memperkenalkan diri kepada siswa serta tujuan saya untuk datang di sekolah tersebut.

Pada pertemuan berikutnya saya masuk dalam kelas untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran dan membantu guru kelas untuk mengawasi siswa dalam pembelajaran. Pada pertemuan ini juga saya bertemu bagian administrasi sekolah untuk meminta data-data sekolah. Kemudian saya lanjutkan untuk mengambil dokumentasi lingkungan sekolah.

Di pertemuan yang berikutnya saya kemudian diberikan kesempatan oleh guru kelas V untuk ikut ambil bagian dalam proses pembelajaran dan membantu

guru kelas V untuk melaksanakan pembelajaran di mana saya membantu siswa yang tidak mengerti pelajaran untuk dijelaskan kembali dan membantu guru kelas V untuk menilai hasil pekerjaan siswa.

Pada hari berikutnya guru kelas V memberikan saya kesempatan untuk menjelaskan langkah-langkah serta prosedur dalam pelaksanaan penelitian yang akan saya lakukan. Diawali dengan penjelasan langkah-langkah penelitian yaitu saya akan memberikan terlebih dahulu *pretest* kemudian dilanjutkan penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dan yang terakhir yaitu pemberian *posttest*. Setelah menjelaskan langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian kemudian saya menjelaskan prosedur penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* kepada siswa di mana sebelum pembelajaran tatap muka di kelas saya akan terlebih dahulu membekali mereka dengan materi ringkas dalam bentuk print out beberapa lembar materi dan dalam WhatsApp grup saya membagikan video pembelajaran yang di ambil dari Youtube.

Pada pertemuan berikutnya saya kemudian memberikan instrumen soal *pretest* dalam bentuk soal pilihan ganda 20 nomor. Sebelum siswa mengerjakan soal tersebut saya awali dengan memberikan petunjuk pengerjaan soal tersebut, setelah siswa mengerjakan soal kemudian dikumpulkan. Selanjutnya saya kembali menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran untuk besoknya di mana saya akan menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*. Pada saat mengakhiri pertemuan ini kemudian saya lanjutkan dengan memberikan materi dalam bentuk print out ringkasan

materi pembelajaran untuk dipelajari di rumah sebelum pembelajaran tatap muka besoknya dan membagikan video pembelajaran di WhatsApp grup kelas.

Pada pertemuan berikutnya saya melaksanakan proses pembelajaran di kelas V dengan menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* dan bekerja sama dengan guru kelas V. Dalam pertemuan ini selesai proses pembelajaran berlangsung saya kemudian lanjutkan dengan memberikan soal berupa *posstest* dan saya akhiri dengan memberikan hadiah kepada siswa.

Untuk pertemuan berikutnya saya kembali ke sekolah untuk bertemu kepala sekolah dan guru-guru serta tenaga pendidik lainnya untuk mengucapkan terima kasih untuk kerja sama dan bantuannya selama proses penelitian saya berlangsung di SD Negeri Batulaccu Makassar.

3. Deskripsi Hasil *Pretest*

Pemberian soal *pretest* dilaksanakan dengan tujuan untuk membandingkan hasil tes siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu penerapan model *flipped classroom* dalam pembelajaran. Untuk soal *pretest* saya memberikan soal pilihan ganda sebanyak 20 nomor dengan opsi pilihan a sampai d. Adapun hasil nilai *pretest* siswa diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Data Hasil *pretest*

No	Nama Siswa	Nilai <i>pretest</i>
1.	S1	35
2.	S2	30
3.	S3	30
4.	S4	55
5.	S5	50
6.	S6	20
7.	S7	35
8.	S8	30
9.	S9	30
10.	S10	30
11.	S11	40
12.	S12	30
13.	S13	55
14.	S14	40
15.	S15	35
16.	S16	45
17.	S17	35
18.	S18	25
19.	S19	40
20.	S20	30
21.	S21	30
22.	S22	60
23.	S23	35
24.	S24	35
25.	S25	25
26.	S26	35
27.	S27	45
28.	S28	40
29.	S29	30
	Jumlah	1.075
	Rata-rata	37,6

Pada tabel 4.1 menunjukkan deskripsi nilai *pretest* siswa, di mana siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 60 dan nilai terendah yaitu 20 dengan nilai rata-rata 37,6.

4. Deskripsi Hasil *Posstest*

Pemberian soal *posstest* dilaksanakan dengan tujuan untuk membandingkan hasil tes siswa sesudah diberikan perlakuan yaitu penerapan model *flipped classroom* dalam pembelajaran. Untuk soal *posstest* saya memberikan soal pilihan ganda sebanyak 20 nomor dengan opsi pilihan a sampai d. Adapun hasil nilai *posstest* siswa diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Data Hasil *posstest*

No	Nama Siswa	Nilai <i>posstest</i>
1.	S1	80
2.	S2	75
3.	S3	85
4.	S4	80
5.	S5	85
6.	S6	70
7.	S7	80
8.	S8	85
9.	S9	80
10.	S10	90
11.	S11	80
12.	S12	80
13.	S13	80
14.	S14	65
15.	S15	80
16.	S16	80
17.	S17	80
18.	S18	70
19.	S19	70
20.	S20	80
21.	S21	80
22.	S22	75
23.	S23	70
24.	S24	80
25.	S25	80
26.	S26	80
27.	S27	80
28.	S28	80
29.	S29	80
Jumlah		2.280
Rata-rata		78,6

Pada tabel 4.2 menunjukkan deskripsi nilai *posstest* siswa, di mana siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 65. Dengan nilai rata-rata 78,6.

5. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

		X1
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12,6897
	Std. Deviation	2,40689
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,085
	Negative	-,138
Test Statistic		,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		,171 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Pada tabel 4.3 dapat diketahui hasil dari uji normalitas dengan nilai signifikansi $0,171 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel Hasil 4.4 Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	1,418	1	56	,239
	Based on Median	1,395	1	56	,243
	Based on Median and with adjusted df	1,395	1	54,514	,243
	Based on trimmed mean	1,355	1	56	,249

Pada tabel 4.4 disajikan hasil uji homogenitas dengan nilai signifikansi $0,249 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen variabel bersifat homogen.

6. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum di beri perlakuan - Sesudah di beri perlakuan	- 5,41379	2,57068	6,39163	4,43596	11,341	28	,000

Berdasarkan uraian tabel 4.5 hasil uji hipotesis di atas yang menggunakan uji t, di mana nilai signifikan sebesar $0,00 \leq 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil *pretest* dan *posstest* sehingga

dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *flipped classroom* efektif diterapkan dalam pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar.

7. Uji N-Gain

Tabel 4.6 Uji N-Gain

		Statistic	Std. Error	
N_Gain	Mean	,0582	,00506	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	,0478	
		Upper Bound	,0685	
	5% Trimmed Mean	,0582		
	Median	,0543		
	Variance	,001		
	Std. Deviation	,02726		
	Minimum	,01		
	Maximum	,11		
	Range	,10		
	Interquartile Range	,05		
	Skewness	-,006	,434	
	Kurtosis	-1,033	,845	

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain adalah sebesar 0,58 dan masuk dalam kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *flipped classroom* efektif diterapkan dalam pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar.

B. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan sebuah model pembelajaran dalam pembelajaran tematik yaitu penerapan model *flipped classroom* dalam pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar. Penggunaan model pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar kepada siswa yang lebih berbeda dan dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, beragam model pembelajaran dapat digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Model pembelajaran adalah sebuah pola yang telah disusun oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran dan akan menjadi panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran adalah model *flipped classroom*.

Model *flipped classroom* adalah model pembelajaran yang membalik sistem kegiatan proses pembelajaran di mana kegiatan yang biasanya dilakukan di dalam kelas akan dipindahkan ke rumah dan sebaliknya kegiatan pembelajaran yang biasanya siswa lakukan di rumah akan dipindahkan ke kelas. Model pembelajaran ini adalah salah satu model pembelajaran dengan menekankan kemandirian belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran ini akan mengubah pola pembelajaran yang biasanya dilakukan yaitu sistem pembelajaran yang berfokus kepada guru (*teacher center learning*) akan menjadi sistem pembelajaran yang berfokus kepada siswa (*student center learning*).

Penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar diharapkan dapat mengubah pola pembelajaran dengan menekankan fokus pembelajaran kepada siswa. Penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* juga dapat membuat siswa untuk belajar di mana dan kapanpun serta dapat mengakses materi tambahan lainnya yang dapat dipelajari dari berbagai sumber.

Pelaksanaan penelitian di kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar memiliki beberapa kendala namun semuanya dapat diselesaikan dengan cara yang lain mulai dari beberapa siswa yang tidak memiliki HP android untuk mengakses video pembelajaran di WhatsApp grup, keterbatasan siswa masuk dalam satu ruangan kelas untuk belajar bersama dikarenakan masih masa pandemi, serta harus mengikuti protokol kesehatan yang ketat selama mengikuti proses pembelajaran tatap muka di kelas. Namun kesemuanya itu tidak menjadi penghalang dalam kelancaran proses penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar penelitian menunjukkan bahwa Model *flipped classroom* efektif diterapkan dalam pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata *posstes* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest*. Pada hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata hasil *pretest* yaitu 37,6 dan nilai rata-rata hasil *posstest* yaitu 78,6, hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa sesudah diberikan perlakuan dengan menerapkan model *flipped classroom* pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar.

Hal lainnya yang mendukung penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan uji hipotesis dengan pengujian uji-t menggunakan bantuan *software SPSS 26 for windows*, diketahui nilai $t_{Hitung} = 11,341$ dan $t_{Tabel} = 2,052$ pada taraf signifikan 5% (0,05). Oleh karena itu $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa model *flipped classroom* efektif diterapkan dalam pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar.

Dalam penelitian ini juga dilakukan pengujian N-Gain dengan tujuan untuk memberikan gambaran umum peningkatan skor hasil sebelum dan sesudah diberi sebuah perlakuan. N-Gain juga bertujuan untuk melihat apakah terjadi penurunan atau peningkatan setelah diberikan sebuah perlakuan yaitu penggunaan model *flipped classroom* pada pembelajaran tematik. Uji N-Gain dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 26 for windows*. Didapatkan hasil yaitu N-Gain score sebesar 0,58 dan masuk dalam klasifikasi sedang dari rentan Gain score $0,30 \leq g \leq 0,70$. Yang berarti bahwa terjadi peningkatan setelah diberi perlakuan yaitu penggunaan *model flipped classroom* pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil dan pembahasan penelitian, penerapan *model flipped classroom* terlaksana dengan baik. Untuk data dan hasil yang diperoleh selama penelitian menunjukkan hasil yang mendukung penelitian ini berhasil mulai dari uji prasyarat, uji hipotesis, dan pengujian N-Gain. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *flipped classroom* pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar efektif diterapkan terlihat dari peningkatan nilai rata-rata *posstest* setelah diberikan perlakuan. Data lainnya yang mendukung penelitian ini dikatakan berhasil yakni pada uji hipotesis yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima maka $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$. Yang berarti bahwa model *flipped classroom* memiliki signifikan yang efektif diterapkan pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar. Pengujian N-Gain dengan hasil 0,58 dan masuk dalam kategori sedang, yang berarti bahwa terjadi peningkatan setelah diterapkan model *flipped classroom* pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar. Penerapan model *flipped classroom* pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar membuat siswa untuk dapat belajar di mana pun dan kapanpun serta dapat mempelajari materi lainnya dari berbagai sumber yang relevan dengan materi yang diberikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka disarankan:

1. Bagi Guru

Diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang berfokus kepada siswa (*student center learning*).

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang akan menggunakan model *flipped classroom* dalam proses pembelajaran lebih baiknya mengkombinasikan dengan media pembelajaran lainnya yang dapat lebih memudahkan siswa untuk belajar di rumah.

BOSOWA

DAFTAR PUSTAKA

- Amiroh. 2013. Mari Beralih Ke Flipped Classroom. (online). ([Http://Amiroh.Web.Id/Mari-Beralih-Ke-Flipped-Classroom/](http://Amiroh.Web.Id/Mari-Beralih-Ke-Flipped-Classroom/). Diakses 30 Juni 2021).
- Asdar. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Azkiya Publishing.
- Basal. 2015. The Implementation Of a Flipped Classroom in Foreign Language Teaching. *Turkish Online Journal of Distance Education*.(online), Vol. 16, No. 2 (<https://doi.org/10.17718/todje.72185>, Diakses 4 April 2021).
- Bergam dan Sams. 2012. *Flipped Classroom Reach Every Student In Every Class Everyday*. United States Amerika: International For Technology In Education.
- Dewi, S. dan Syahril. M. H. 2019. Efektivitas Model Pembelajaran *Flipped Classrrom* Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *Jurnal MathEdu Mathematic Education*. (online), Vol. 2, No. 3 (<http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu>, Diakses 14 April 2021).
- Fatchrohman. 2011. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integrasi Internal dan Eksternal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kadir, Abdullah dan Hanun, Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2007. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, Imas & Berlin, Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Loeloek, E. P. Dan Amri. S. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Bumi Aksara.

Munandar. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Nglilum. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.

Yulietri, F. Mulyoto dan Leo, Agung. 2015. Model Flipped Classroom dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Pasca Sarjana UNS*. (online), Vol.13, No.2 (<https://www.kajianpustaka.com/2020/03/model-pembelajaran-flipped-classroom.html>, Diakses 31 Maret 2021).



LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Sekolah

NO	PROFIL SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SD Negeri Batulaccu Makassar
2.	NISPN	40307262
3.	Jenjang Pendidikan	SD
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Alamat Sekolah	Jl. Abdullah Daeng Sirua No. 258
6.	Kode Pos	90231
7.	Kelurahan	Pandang
8.	Kecamatan	Panakkukang
9.	Kota	Makassar
10.	Provinsi	Sulawesi-Selatan
11.	Negara	Indonesia
12.	Jumlah Guru	10
13.	Jumlah Siswa Laki-Laki	92
14.	Jumlah Siswa Perempuan	80
15.	Ruang Kelas	6
16.	Perpustakaan	1
17.	Kepala Sekolah	Adel Zakeus Sukuk, S.Pd.
18.	Guru Kelas V	Sitti Hasmawati, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 2. Daftar Nama Siswa Kelas V

NO	NAMA	L/P
1	Ade Welni Sayu	P
2	Adil Fatur	L
3	Amelia	P
4	Asri Wahdayu	L
5	Azkie Ramadhani	P
6	Hilman Maula Saputra	L
7	Jesline Davisha	P
8	Muh Alif Perdana	L
9	Muh Fadil	L
10	Muh Fitrah	L
11	Muh Hendra	L
12	Muh Rafli Putra Albyani	L
13	Muh Ragil Abdillah	L
14	Muh Saril	L
15	Muhammad Rifai	L
16	Novitri Putri	P
17	Nur Aisya	P
18	Nur Afriyanti Achmad	P
19	Nurhikma	P
20	Rafli	L
21	Rara Dianti	P
22	Rizky Qian Ramadhan	L
23	Reihilda	P
24	Silvia	P
25	Suandi	L
26	Suci Ramadhani	P
27	Syarif Saputra	L
28	Tri Utari Nur	P
29	Yusril	L

Lampiran 3. Soal Pretest**Berilah tanda “x” pada jawaban yang paling tepat benar!**

1. Pulau Sumatera merupakan pulau terluas ke... di dunia.
 - a. Satu
 - b. Kedua
 - c. Ketiga
 - d. Kelima
2. Provinsi Sulawesi-Selatan terletak di pulau...
 - a. Sumatera
 - b. Kalimantan
 - c. Sulawesi
 - d. Jawa
3. Puncak tertinggi di Indonesia terletak di pulau...
 - a. Sulawesi
 - b. Papua
 - c. Kalimantan
 - d. Jawa
4. Luas kondisi geografis pulau Sulawesi adalah kurang lebih....
 - a. 174.600 kilo meter persegi
 - b. 184.600 kilo meter persegi
 - c. 140. 500 kilo meter persegi
 - d. 130. 500 klo meter persegi
5. Letak astronomis Indonesia berada pada....
 - a. 6° LU sampai 11° LS dan 95° BT sampai 141° BT
 - b. 11° LU sampai 6° LS dan 145° BT sampai 191° BT
 - c. 95° LU sampai 141° LS dan 6° BT sampai 11° BT
 - d. 6° LU sampai 11° LS dan 41° BT sampai 45° BT
6. Wilaya Indonesia terdiri atas banyak pulau sehingga disebut negara....
 - a. Maritim
 - b. Pegunungan
 - c. Tropise
 - d. Kelautan

7. Indonesia memiliki.... pulau besar.

- a. Dua
- b. Tiga
- c. Lima
- d. Enam

8.



Gambar pulau di atas merupakan pulau....

- a. Kalimantan
- b. Sulawesi
- c. Papua
- d. Sumatera

9. Bergotong royong dapat meningkatkan.....

- a. Persatuan dan kesatuan
- b. Perpecahan
- c. Permusuhan
- d. Pertengkar

10. Sikap gotong royong merupakan pengamalan nilai... dari Pancasila.

- a. Ketuhanan
- b. Kemanusiaan
- c. Persatuan
- d. Keadilan

11. Salah satu sikap dan budaya gotong royong yang dapat dilakukan di dalam kelas adalah....

- a. Gotong royong membersihkan ruang kelas
- b. Hormat kepada guru
- c. Rajin datang sekolah

d. Hormat kepada orang tua

12. Dibawah ini yang bukan merupakan contoh sikap gotong royong adalah....

- a. Rajin beribadah
- b. Bersama-sama membersihkan ruang kelas yang kotor
- c. Bersama anggota keluarga membersihkan halaman rumah
- d. Ikut membantu sesama yang terkena musibah

13. Gotong royong yang dilakukan secara bersama akan membuat suatu pekerjaan menjadi....

- a. Berat
- b. Ringan
- c. Banyak
- d. Tidak selesai

14. Gotong royong merupakan mengamalkan sikap....

- a. Kerja sama
- b. Sopan santun
- c. Menghormati
- d. Menghargai

15. Contoh budaya gotong royong di tengah menghadapi pandemi Covid-19 adalah.....

- a. Ibu-ibu gotong royong membuat masker kain
- b. Membuang sampah pada tempatnya
- c. Tidak merokok di tempat umum
- d. Tidak mengadakan kerumunan

16. Kalimat yang terletak di awal dan akhir paragraf disebut paragraf....

- a. Deduktif
- b. Induktif
- c. Campuran
- d. Deskriptif

17. Istilah yang digunakan untuk menyebut ide pokok adalah....

- a. Ide pendukung
- b. Kalimat penjelas
- c. Gagasan pendukung
- d. Gagasan utama

18. Ide pokok dapat dikembangkan menjadi...

- a. Kalimat tanya
- b. Sebuah paragraf
- c. Sebuah pertanyaan
- d. Kalimat penjelasan

19.

Covid-19 atau biasa disebut masyarakat Virus Corona adalah virus yang menyerang bagian perapasan pada manusia. Covid-19 merupakan virus yang muncul pertama di Wuhan Cina. Gejala awal penderita Covid-19 adalah demam disertai flu dan batuk.

Kalimat utama paragraf diatas adalah....

- a. Virus Corona adalah virus mematikan
- b. Virus Corona berasal dari Wuhan Cina
- c. Covid-19 adalah virus yang menyerang bagian pernapasan
- d. Covid-19 di Indonesia sangat meningkat

20.

Banyak cara mencegah penularan Covid-19 salah satunya adalah dengan menggunakan masker dan rajin mencuci tangan. Di Indonesia salah satu negara yang terkena Covid-19 sedang ramai melaksanakan vaksinasi. Vaksinasi bertujuan untuk meningkatkan kekebalan tubuh.

Kalimat utama paragraf di atas adalah....

- a. Vaksinasi untuk Indonesia
- b. Banyak cara untuk pencegahan penularan Covid-19
- c. Covid-19 tidak bisa diatasi
- d. Menjaga jarak adalah cara terbaik mencegah penularan Covid-19

Lampiran 4. Soal Posstest**Berilah tanda “x” pada jawaban yang paling tepat benar!**

1. Gotong royong yang dilakukan secara bersama akan membuat suatu pekerjaan menjadi....
 - a. Berat
 - b. Ringan
 - c. Banyak
 - d. Tidak selesai
2. Salah satu sikap dan budaya gotong royong yang dapat dilakukan di dalam kelas adalah....
 - a. Gotong royong membersihkan ruang kelas
 - b. Hormat kepada guru
 - c. Rajin datang sekolah
 - d. Hormat kepada orang tua
3. Sikap gotong royong merupakan pengamalan nilai.... dari Pancasila.
 - a. Ketuhanan
 - b. Kemanusiaan
 - c. Persatuan
 - d. Keadilan
4. Di bawah ini yang bukan merupakan contoh sikap gotong royong adalah....
 - a. Rajin beribadah
 - b. Bersama-sama membersihkan ruang kelas yang kotor
 - c. Bersama anggota keluarga membersihkan halaman rumah
 - d. Ikut membantu sesama yang terkena musibah
5. Gotong royong merupakan mengamalan sikap....
 - a. Kerjas sama
 - b. Sopan santun
 - c. Menghormati
 - d. Menghargai
6. Contoh budaya gotong royong di tengah menghadapi pandemi Covid-19 adalah....
 - a. Ibu-ibu gotong royong membuat masker kain

- b. Membuang sampah pada tempatnya
- c. Tidak merokok di tempat umum
- d. Tidak mengadakan kerumunan

7. Bergotong royong dapat meningkatkan.....

- a. Persatuan dan kesatuan
- b. Perpecahan
- c. Permusuhan
- d. Pertengkar

8. Kalimat yang terletak di awal dan akhir paragraf disebut paragraf....

- a. Deduktif
- b. Induktif
- c. Campuran
- d. Deskriptif

9. Ide pokok dapat dikembangkan menjadi...

- a. Kalimat tanya
- b. Sebuah paragraf
- c. Sebuah pertanyaan
- d. Kalimat penjelasan

10.

Covid-19 atau biasa disebut masyarakat Virus Corona adalah virus yang menyerang bagian pernapasan pada manusia. Covid-19 merupakan virus yang muncul pertama di Wuhan Cina. Gejala awal penderita Covid-19 adalah demam disertai flu dan batuk.

Kalimat utama paragraf diatas adalah....

- a. Virus Corona adalah virus mematikan
- b. Virus Corona berasal dari Wuhan Cina
- c. Covid-19 adalah virus yang menyerang bagian pernapasan
- d. Covid-19 di Indonesia sangat meningkat

11.

Banyak cara mencegah penularan Covid-19 salah satunya adalah dengan menggunakan masker dan rajin mencuci tangan. Di Indonesia salah satu negara yang terkena Covid-19 sedang ramai melaksanakan vaksinasi. Vaksinasi bertujuan untuk meningkatkan kekebalan tubuh.

Kalimat utama paragraf di atas adalah....

- a. Vaksinasi untuk Indonesia
- b. Banyak cara untuk pencegahan penularan Covid-19
- c. Covid-19 tidak bisa diatasi
- d. Menjaga jarak adalah cara terbaik mencegah penularan Covid-19

12. Luas kondisi geografis pulau Sulawesi adalah kurang lebih....

- a. 174.600 kilo meter persegi
- b. 184.600 kilo meter persegi
- c. 140. 500 kilo meter persegi
- d. 130. 500 klo meter persegi

13. Pulau Sumatera merupakan pulau terluas ke... di dunia.

- a. Satu
- b. Kedua
- c. Ketiga
- d. Kelima

14.



Gambar pulau di atas merupakan pulau....

- a. Kalimantan
- b. Sulawesi
- c. Papua
- d. Sumatera

15. Wilayah Indonesia terdiri atas banyak pulau sehingga disebut negara....

- a. Maritim
- b. Pegunungan
- c. Tropis
- d. Kelautan

16. Letak astronomis Indonesia berada pada....

- a. 6° LU sampai 11° LS dan 95° BT sampai 141° BT
- b. 11° LU sampai 6° LS dan 145° BT sampai 191° BT
- c. 95° LU sampai 141° LS dan 6° BT sampai 11° BT
- d. 6° LU sampai 11° LS dan 41° BT sampai 45° BT

17. Istilah yang digunakan untuk menyebut ide pokok adalah....

- a. Ide pendukung
- b. Kalimat penjelas
- c. Gagasan pendukung
- d. Gagasan utama

18. Indonesia memiliki.... pulau besar.

- a. Dua
- b. Tiga
- c. Lima
- d. Enam

19. Provinsi Sulawesi-Selatan terletak di pulau...

- a. Sumatera
- b. Kalimantan
- c. Sulawesi
- d. Jawa

20. Puncak tertinggi di Indonesia terletak di pulau...

- a. Sulawesi
- b. Papua
- c. Kalimantan
- d. Jawa

Lampiran 5. Kunci Jawaban Soal Pretest

1. d

2. c

3. b

4. a

5. a

6. a

7. d

8. b

9. a

10. c

11. a

12. a

13. b

14. a

15. a

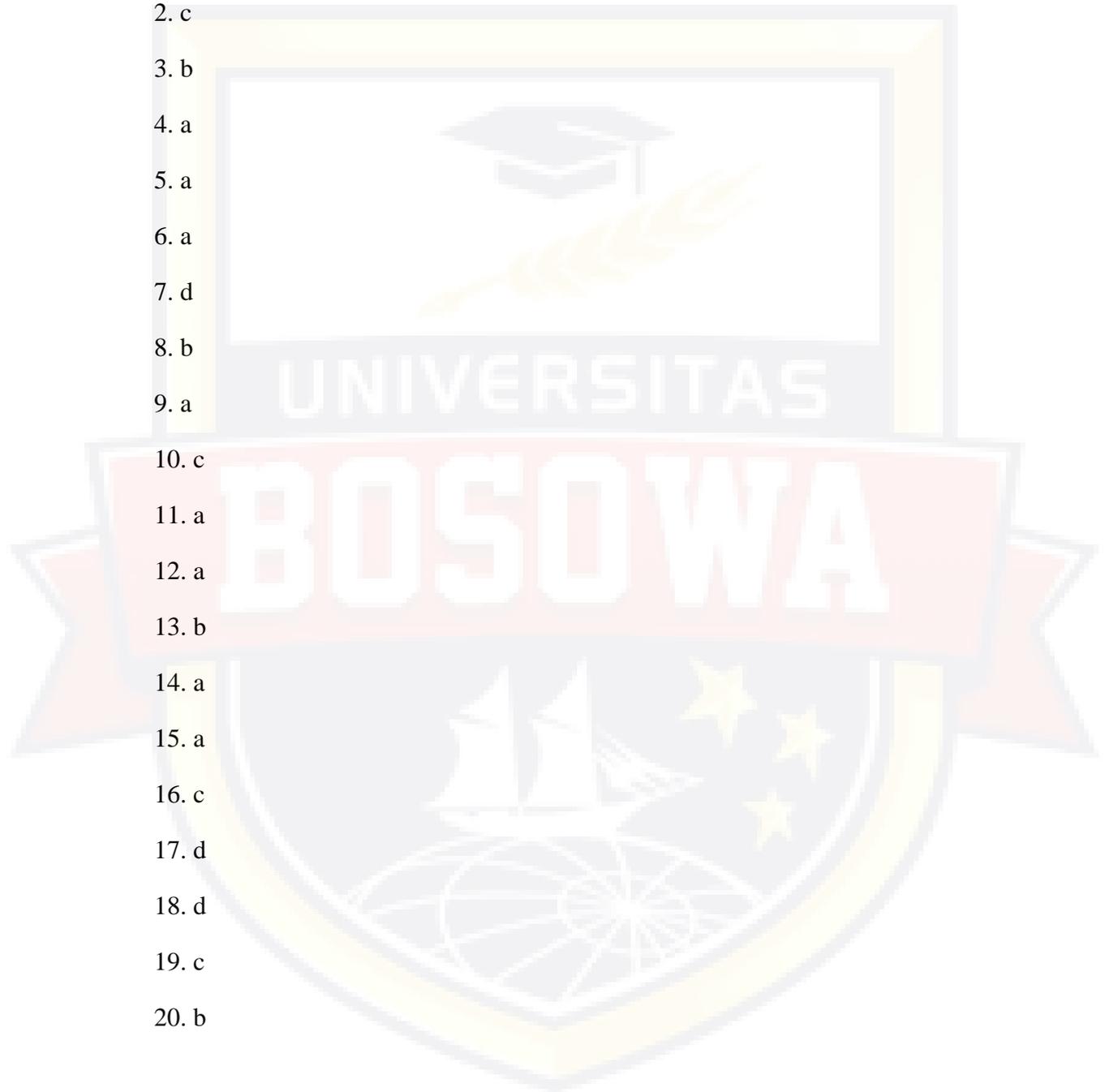
16. c

17. d

18. d

19. c

20. b



Lampiran 6. Kunci Jawaban Soal Posstest

1. b

2. a

3. c

4. a

5. a

6. a

7. a

8. c

9. b

10. c

11. b

12. a

13. d

14. b

15. a

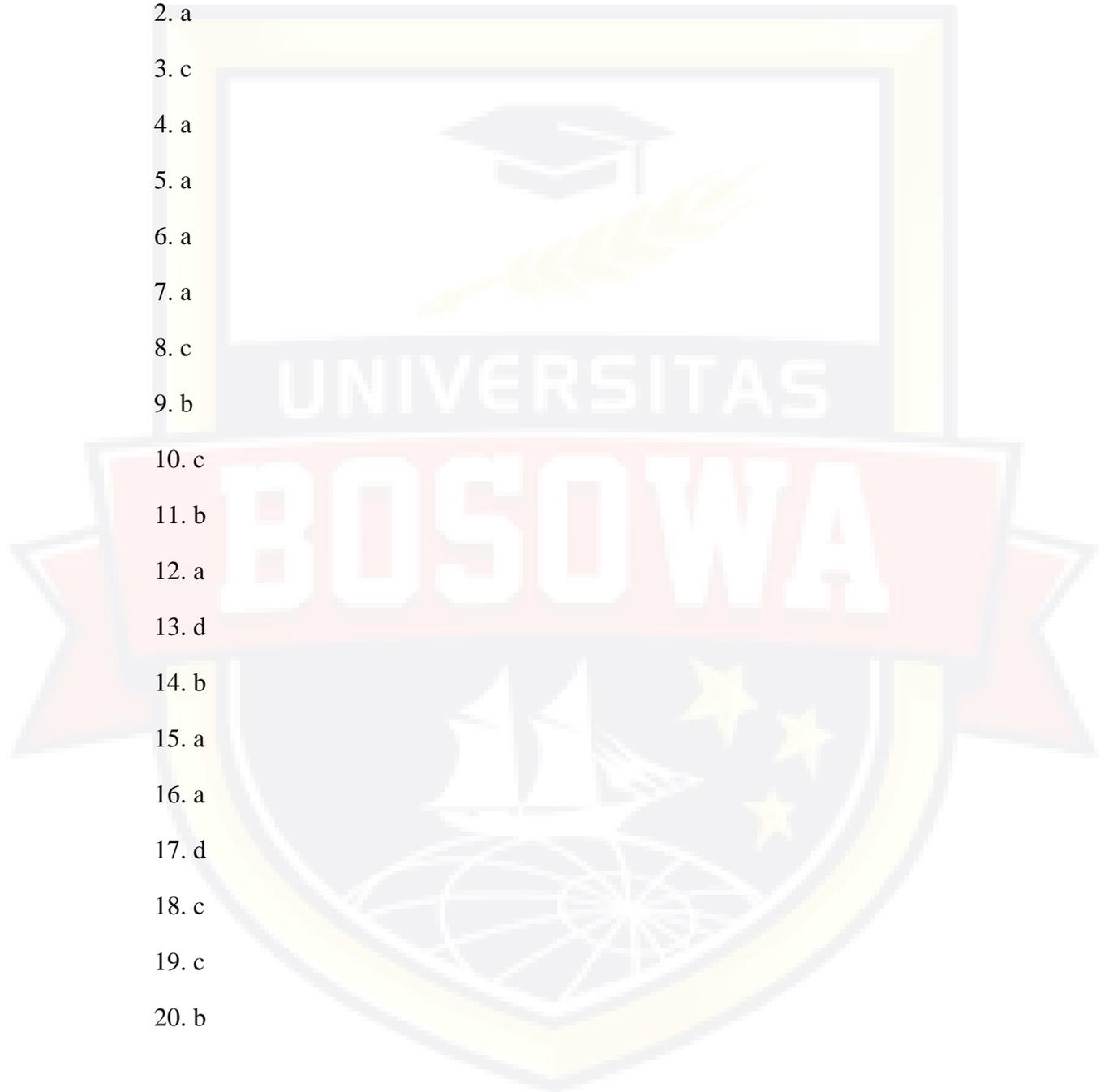
16. a

17. d

18. c

19. c

20. b



Lampiran 7. Lembar Observasi

Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Model *Flipped Classroom*

Petunjuk pengisian

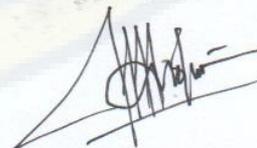
Berikan tanda “√” pada kolom Ya jika aspek yang diamati terlaksana dan berikan tanda “√” pada kolom Tidak jika aspek yang diamati tidak terlaksana, kemudian berikan keterangan.

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	<i>Kegiatan prainstruksional</i>			
	Sebelum tatap muka siswa terlebih dahulu dibekali dengan materi pembelajaran.	✓		
2.	<i>Kegiatan awal</i>			
	a. Membuka pelajaran	✓		
	b. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran	✓		
	c. Melaksanakan kegiatan apresiasi	✓		
3.	<i>Kegiatan inti</i>			
	a. Memberikan pertanyaan kepada siswa tentang “kondisi geografis wilayah Indonesia.”	✓		
	b. Siswa menceritakan kondisi geografis tempat tinggalnya.	✓		
	c. Siswa membaca teks bacaan “Gotong Royong Modal Dasar Pembangunan” secara	✓		

	bergantian.			
	d. Setelah siswa membaca secara bergantian guru mempersilahkan siswa membuat ide pokok sesuai paragraf yang dibaca.	✓		
	e. Guru mengarahkan siswa untuk mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf.	✓		
4.	<i>Kegiatan Penutup</i>			
	a. Guru merefleksi kembali tentang materi yang telah dipelajari	✓		
	b. Bersama siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran	✓		
	c. Memberikan motivasi belajar kepada siswa	✓		
	d. Melaksanakan operasi semut dalam menjaga kebersihan kelas	✓		
	e. Kelas ditutup dengan doa bersama	✓		

Makassar, 29 Juli 2021

Guru Kelas V



SITTI HASMAWATI, S.Pd., M.Pd.

NIP: 197403022010012001

*Lampiran 8. Uji Normalitas***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X1
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12,6897
	Std. Deviation	2,40689
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,085
	Negative	-,138
Test Statistic		,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		,171 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

BUSOWA



Lampiran 9. Uji Homogenitas

Descriptives

Nilai	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Kelompok 1	29	7,2759	1,90669	,35406	6,5506	8,0011	4,00	12,00
Kelompok 2	29	12,6897	2,40689	,44695	11,7741	13,6052	6,00	16,00
Total	58	9,9828	3,47670	,45651	9,0686	10,8969	4,00	16,00

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	1,418	1	56	,239
	Based on Median	1,395	1	56	,243
	Based on Median and with adjusted df	1,395	1	54,514	,243
	Based on trimmed mean	1,355	1	56	,249

ANOVA

Nilai	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	424,983	1	424,983	90,148	,000
Within Groups	264,000	56	4,714		
Total	688,983	57			

*Lampiran 10. Uji Hipotesis***Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum di beri perlakuan	7,2759	29	1,90669	,35406
	Sesudah di beri perlakuan	12,6897	29	2,40689	,44695

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum di beri perlakuan & Sesudah di beri perlakuan	29	,307	,105

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum di beri perlakuan - Sesudah di beri perlakuan	-5,41379	2,57068	,47736	-6,39163	-4,43596	-11,341	28	,000

Lampiran 11. Uji N-Gain

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
N_Gain	29	100,0%	0	0,0%	29	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
N_Gain	Mean	,0582	,00506
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound Upper Bound	,0478 ,0685
	5% Trimmed Mean	,0582	
	Median	,0543	
	Variance	,001	
	Std. Deviation	,02726	
	Minimum	,01	
	Maximum	,11	
	Range	,10	
	Interquartile Range	,05	
	Skewness	-,006	,434
	Kurtosis	-1,033	,845

Lampiran 12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN BATULACCU MAKASSAR
Kelas /Semester : V/1
Tema 1 : Organ Gerak Hewan dan Manusia
Sub Tema 1 : Organ Gerak Hewan
Pembelajaran ke : 4
Fokus Pembelajaran : IPS, PPKn, dan Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

IPS

Kompetensi Dasar

3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.

4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.

PPKn**Kompetensi Dasar**

1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

2.1 Bersikap bertanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila.

3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

4.1 Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Indonesia**Kompetensi Dasar**

3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulisan.

4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar peta, siswa dapat mengidentifikasi kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia secara tepat.
2. Dengan membuat informasi, siswa dapat menyebutkan kondisi geografis wilayah Indonesia secara benar.
3. Dengan eskplorasi, siswa dapat mengidentifikasi perilaku-perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila-sila Pancasila secara benar.
4. Dengan membaca, siswa menemukan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur dalam sila-sila pancasila yaitu gotong royong secara benar.
5. Dengan membaca, siswa dapat menemukan ide pokok bacaan secara tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Peta Indonesia.
2. Kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia.
3. Perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.
4. Teks tentang gotong royong.

E. MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Model Pembelajaran : Flipped Classroom

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Video Pembelajaran
3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 1: Organ Gerak Hewan dan Manusia.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 4. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 5. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. 	15 menit
Kegiatan inti	<p><i>Ayo Mengamati</i> Guru melempar beberapa butir pertanyaan tentang “kondisi geografis wilayah Indonesia”</p> <p><i>Ayo Mencoba</i> Guru mengajak siswa untuk menceritakan kondisi geografis wilayah tempat tinggalnya.</p> <p><i>Ayo Membaca</i> Guru mempersilahkan siswa untuk membaca teks bacaan “Gotong Royong Modal Dasar Pembangunan” secara bergantian.</p> <p><i>Ayo berlatih</i></p>	180 menit

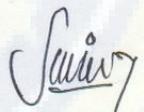
	<p>Setelah siswa membaca secara bergantian teks bacaan. Guru mempersilahkan siswa membuat ide pokok sesuai paragraf yang dibaca.</p> <p>Ayo Menulis Guru mengarahkan siswa untuk mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menunjukkan perilaku-perilaku yang menunjukkan pengamalan nilai-nilai luhur sila Pancasila.</i> 4. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. 5. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	15 menit

Makassar, 29 Juli 2021

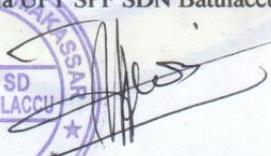
Guru Kelas V

Peneliti


SITI HASMAWATI, S.Pd., M.Pd.
NIP: 197403022010012001


ABNER BUTTU SARIRA
NIM: 4517103019

Mengetahui
Kepala UPT SPF SDN BatulaccuMakassar



ADEE ZAKEUS SUKUK, S.Pd.
NIP: 197004011992122001

Lampiran 13. Nilai Tertinggi Pretest

Nama : KAIN.

Kelas : V

60

Berilah tanda "x" pada jawaban yang paling tepat benar!

1. Pulau Sumatera merupakan pulau terluas ke... di dunia.

- a. Satu
- b. Kedua
- c. Ketiga
- d. Kelima

2. Provinsi Sulawesi-Selatan terletak di pulau...

- a. Sumatera
- b. Kalimantan
- c. Sulawesi
- d. Jawa

3. Puncak tertinggi di Indonesia terletak di pulau...

- a. Sulawesi
- b. Papua
- c. Kalimantan
- d. Jawa

4. Luas kondisi geografis pulau Sulawesi adalah kurang lebih....

- a. 174.600 kilo meter persegi
- b. 184.600 kilo meter persegi
- c. 140. 500 kilo meter persegi
- d. 130. 500 klo meter persegi

5. Letak astronomis Indonesia berada pada....

- a. 6° LU sampai 11° LS dan 95° BT sampai 141° BT
- b. 11° LU sampai 6° LS dan 145° BT sampai 191° BT
- c. 95° LU sampai 141° LS dan 6° BT sampai 11° BT
- d. 6° LU sampai 11° LS dan 41° BT sampai 45° BT

6. Wilaya Indonesia terdiri atas banyak pulau sehingga disebut negara....

- a. Maritim

- b. Pegunungan
- Tropis
- d. Kelautan

7. Indonesia memiliki.... pulau besar.

- a. Dua
- b. Tiga
- c. Lima
- Enam

8.



Gambar pulau di atas merupakan pulau....

- a. Kalimantan
- Sulawesi
- c. Papua
- d. Sumatera

9. Bergotong royong dapat meningkatkan.....

- Persatuan dan kesatuan
- b. Perpecahan
- c. Permusuhan
- d. Pertengkar

10. Sikap gotong royong merupakan pengamalan nilai... dari Pancasila.

- a. Ketuhanan
- b. Kemanusiaan
- Persatuan
- d. Keadilan

11. Salah satu sikap dan budaya gotong royong yang dapat dilakukan di dalam kelas adalah....

- a. Gotong royong membersihkan ruang kelas
- b. Hormat kepada guru
- c. Rajin datang sekolah ✓
- d. Hormat kepada orang tua

12. Dibawah ini yang bukan merupakan contoh sikap gotong royong adalah....

- a. Rajin beribadah
- b. Bersama-sama membersihkan ruang kelas yang kotor
- c. Bersama anggota keluarga membersihkan halaman rumah X
- d. Ikut membantu sesama yang terkena musibah

13. Gotong royong yang dilakukan secara bersama akan membuat suatu pekerjaan menjadi....

- a. Berat
- b. Ringan ✓
- c. Banyak
- d. Tidak selesai

14. Gotong royong merupakan mengamalan sikap....

- a. Kerja sama ✓
- b. Sopan santun
- c. Menghormati
- d. Menghargai

15. Contoh budaya gotong royong di tengah menghadapi pandemi Covid-19 adalah.....

- a. Ibu-ibu gotong royong membuat masker kain
- b. Membuang sampah pada tempatnya X
- c. Tidak merokok di tempat umum
- d. Tidak mengadakan kerumunan

16. Kalimat yang terletak di awal dan akhir paragraf disebut paragraf....

- a. Deduktif
- b. Induktif X
- c. Campuran
- d. Deskriptif

17. Istilah yang digunakan untuk menyebut ide pokok adalah....

- a. Ide pendukung

- b. Kalimat penjelas
- c. Gagasan pendukung
- d. Gagasan utama

18. Ide pokok dapat dikembangkan menjadi...

- a. Kalimat tanya
- b. Sebuah paragraf
- c. Sebuah pertanyaan
- d. Kalimat penjelasan

19.

Covid-19 atau biasa disebut masyarakat Virus Corona adalah virus yang menyerang bagian perapasan pada manusia. Covid-19 merupakan virus yang muncul pertama di Wuhan Cina. Gejala awal penderita Covid-19 adalah demam disertai flu dan batuk.

Kalimat utama paragraf diatas adalah....

- a. Virus Corona adalah virus mematikan
- b. Virus Corona berasal dari Wuhan Cina
- c. Covid-19 adalah virus yang menyerang bagian pernapasan
- d. Covid-19 di Indonesia sangat meningkat

20.

Banyak cara mencegah penularan Covid-19 salah satunya adalah dengan menggunakan masker dan rajin mencuci tangan. Di Indonesia salah satu negara yang terkena Covid-19 sedang ramai melaksanakan vaksinasi. Vaksinasi bertujuan untuk meningkatkan kekebalan tubuh.

Kalimat utama paragraf di atas adalah....

- a. Vaksinasi untuk Indonesia
- b. Banyak cara untuk pencegahan penularan Covid-19
- c. Covid-19 tidak bisa diatasi
- d. Menjaga jarak adalah cara terbaik mencegah penularan Covid-19

Lampiran 14. Nilai Tertinggi Posstest

Nama : MUR AISYA 90

Kelas : V

Berilah tanda "x" pada jawaban yang paling tepat benar!

1. Gotong royong yang dilakukan secara bersama akan membuat suatu pekerjaan menjadi....

- a. Berat
- b. Ringan
- c. Banyak
- d. Tidak selesai

2. Salah satu sikap dan budaya gotong royong yang dapat dilakukan di dalam kelas adalah....

- a. Gotong royong membersihkan ruang kelas
- b. Hormat kepada guru
- c. Rajin datang sekolah
- d. Hormat kepada orang tua

3. Sikap gotong royong merupakan pengamalan nilai.... dari Pancasila.

- a. Ketuhanan
- b. Kemanusiaan
- c. Persatuan
- d. Keadilan

4. Di bawah ini yang bukan merupakan contoh sikap gotong royong adalah....

- a. Rajin beribadah
- b. Bersama-sama membersihkan ruang kelas yang kotor
- c. Bersama anggota keluarga membersihkan halaman rumah
- d. Ikut membantu sesama yang terkena musibah

5. Gotong royong merupakan mengamalan sikap....

- a. Kerjas sama
- b. Sopan santun
- c. Menghormati
- d. Menghargai

6. Contoh budaya gotong royong di tengah menghadapi pandemi Covid-19 adalah....

- a. Ibu-ibu gotong royong membuat masker kain
- b. Membuang sampah pada tempatnya
- c. Tidak merokok di tempat umum
- d. Tidak mengadakan kerumunan

7. Bergotong royong dapat meningkatkan.....

- a. Persatuan dan kesatuan
- b. Perpecahan
- c. Permusuhan
- d. Pertengkaran

8. Kalimat yang terletak di awal dan akhir paragraf disebut paragraf....

- a. Deduktif
- b. Induktif
- c. Campuran
- d. Deskriptif

9. Ide pokok dapat dikembangkan menjadi...

- a. Kalimat tanya
- b. Sebuah paragraf
- c. Sebuah pertanyaan
- d. Kalimat penjelasan

10.

Covid-19 atau biasa disebut masyarakat Virus Corona adalah virus yang menyerang bagian perapasan pada manusia. Covid-19 merupakan virus yang muncul pertama di Wuhan Cina. Gejala awal penderita Covid-19 adalah demam disertai flu dan batuk.

Kalimat utama paragraf diatas adalah....

- a. Virus Corona adalah virus mematikan
- b. Virus Corona berasal dari Wuhan Cina
- c. Covid-19 adalah virus yang menyerang bagian pernapasan
- d. Covid-19 di Indonesia sangat meningkat

11. Banyak cara mencegah penularan Covid-19 salah satunya adalah dengan menggunakan masker dan rajin mencuci tangan. Di Indonesia salah satu negara yang terkena Covid-19 sedang ramai melaksanakan vaksinasi. Vaksinasi bertujuan untuk meningkatkan kekebalan tubuh.

Kalimat utama paragraf di atas adalah....

- a. Vaksinasi untuk Indonesia
- b. Banyak cara untuk pencegahan penularan Covid-19
- c. Covid-19 tidak bisa diatasi
- d. Menjaga jarak adalah cara terbaik mencegah penularan Covid-19

12. Luas kondisi geografis pulau Sulawesi adalah kurang lebih....

- a. 174.600 kilo meter persegi
- b. 184.600 kilo meter persegi
- c. 140. 500 kilo meter persegi
- d. 130. 500 klo meter persegi

13. Pulau Sumatera merupakan pulau terluas ke... di dunia.

- a. Satu
- b. Kedua
- c. Ketiga
- d. Kelima

14.



Gambar pulau di atas merupakan pulau....

- a. Kalimantan
- b. Sulawesi
- c. Papua

d. Sumatera

15. Wilayah Indonesia terdiri atas banyak pulau sehingga disebut negara....

- Maritim
- Pegunungan
- c. Tropis
- d. Kelautan

16. Letak astronomis Indonesia berada pada....

- a. 6° LU sampai 11° LS dan 95° BT sampai 141° BT
- 11° LU sampai 6° LS dan 145° BT sampai 191° BT
- c. 95° LU sampai 141° LS dan 6° BT sampai 11° BT
- 6° LU sampai 11° LS dan 41° BT sampai 45° BT

17. Istilah yang digunakan untuk menyebut ide pokok adalah....

- a. Ide pendukung
- b. Kalimat penjelas
- c. Gagasan pendukung
- Gagasan utama

18. Indonesia memiliki.... pulau besar.

- a. Dua
- b. Tiga
- c. Lima
- Enam

19. Provinsi Sulawesi-Selatan terletak di pulau...

- a. Sumatera
- b. Kalimantan
- Sulawesi
- d. Jawa

20. Puncak tertinggi di Indonesia terletak di pulau...

- a. Sulawesi
- Papua
- c. Kalimantan
- d. Jawa

Lampiran 15. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS BOSOWA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568
<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A.200/FKIP/Unibos/VII/20201
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
 Kepala Sekolah SDN Batulaccu Makassar
 di -
 Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Abner Buttu Sarira
 NIM : 4517103019
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
 Universitas Bosowa

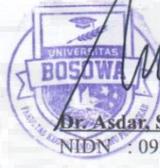
Judul Penelitian :

**Efektivitas Penerapan Model Flipped Classroom Pada Pembelajaran Tematik
 Kelas V SDN Batulaccu Makassar**

Schubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 7 Juli 2021
 Dekan,


Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
 NIDN : 0922097001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.

Lampiran 16. Surat Keterangan Penelitian

	PEMERINTAH KOTA MAKASSAR DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UPT SPF SD NEGERI BATULACCU MAKASSAR	
<small>Jl. Abdullah Daeng Sirua No. 258 (kompleks BTN CV Dewi), Kel Pandang Kec Panakkukang 90231</small>		
Nomor	: 421.2 / 028/ UPT SPF SDN BL/VIII / 2021	
Lampiran	: -	
Perihal	: <u>Keterangan Penelitian</u>	
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SPF SD Negeri Batulaccu Makassar, dengan ini menerangkan bahwa:		
Nama	: Abner Buttu Sarira	
NIM	: 4517103019	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Fakultas	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bosowa	
Judul Penelitian:	Efektivitas Penerapan Model Flipped Classroom Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri Batulaccu Makassar	
Telah melakukan penelitian di SD Negeri Batulaccu Makassar, sejak tanggal 23 sampai 29 Juli 2021 untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi.		
Demikian surat keterangan ini dibuat sesungguhnya dan digunakan sebagaimana mestinya.		
Makassar, 29 Juli 2021		
Kepala UPT SPF SD Negeri Batulaccu Makassar		
 		
ADEL ZAKEUS SUKUK, S.Pd. NIP: 197004011992122001		

Lampiran 17. Foto Kegiatan Penelitian





RIWAYAT HIDUP



Abner Buttu Sarira, lahir di Karaka' pada tanggal 10 Juni tahun 1999 dari pasangan Ayah Samuel dan Ibu Rotto'. Anak pertama dari empat bersaudara. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 017 Inpres Karaka' dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Pana' dan lulus pada tahun 2014 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMA YPLP PGRI 2 Tamalate Makassar dan lulus pada tahun 2017 kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi yaitu Universitas Bosowa dan terdaftar sebagai mahasiswa angkatan 2017 pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Selama menempuh perkuliahan di Universitas Bosowa penulis bergabung di beberapa organisasi mahasiswa diantaranya Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (BEM FKIP), Himpunan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (HIMA PGSD), Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Ilmiah dan Kreativitas Mahasiswa (UKM LITIMASI), dan Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia Komisariat Elim 45 Universitas Bosowa (GMKI Elim 45 Unibos). Selain bergabung di berbagai organisasi penulis juga pernah mengikuti kegiatan Volunteer diantaranya Ayo Mengajar Indonesia dan Aksi Indonesia Indonesia Muda.